

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan didunia bisnis semakin ketat karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi perekonomian yang baik. Pihak perusahaan mengharuskan manajemen khususnya manajer keuangan harus dapat menterjemahkan tujuan strategis kedalam tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam hal ini khususnya manajer keuangan harus selalu bersikap waspada serta efektif dan efisien dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tepat dan menguntungkan perusahaan di masa mendatang.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kekayaan/kesejahteraan pemegang saham (*to maximize value of firm or to maximize wealth/welfare of stockholders*) (Sitanggang, 2014:6). Jadi dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Maksimum nilai perusahaan lebih luas dan umum dari pada maksimum profit, artinya perusahaan memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen mampu memberikan nilai yang maksimum pada waktu perusahaan masuk ke pasar. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan juga semakin tinggi. Nilai perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain struktur modal dan kinerja keuangan.

Struktur modal merupakan bauran/kombinasi antara pembiayaan modal sendiri dan modal asing. Dalam menjalankan operasional perusahaan, manajer dalam hal ini manajer keuangan harus dapat menentukan sumber dana yang optimal, apakah mencari dan menggunakan dana dari internal (*retained earning*) atau eksternal (ekuitas dan hutang) atau bahkan kedua-duanya. Masing-masing sumber dana mempunyai *return*/tingkat pengembalian dan *risk*/risiko yang berbeda.

Menurut Fahmi (2012:184) struktur modal adalah sesuatu yang dapat menggambarkan dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yakni antara modal yang dimiliki yang sumbernya dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan Sudana (2015:164) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berhubungan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu dalam menentukan kombinasi pendanaan terbaik atau struktur modal untuk kegiatan investasinya. Apabila perusahaan mampu mengubah total nilai perusahaan dengan cara mengubah stuktur modalnya, maka pendanaan kombinasi yang optimal akan tercipta.

Struktur modal merupakan keseimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang sifatnya tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010:225) struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Struktur modal terbaik adalah struktur modal yang memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stockholder wealth maximation*). Sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru (Fenandar, 2012). Suatu kombinasi yang optimal dalam penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauke, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Mintarti, & Asmapane, 2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu menjaga kinerja keuangan dengan sebaik-baiknya. Meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Kinerja perusahaan terkait dengan WXMxDQDSRUDQHxDQQLWX3HQKDVLODQHUVLKOEDVHULQNDOLGLJXQNDQ sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) ((IAI), 2007). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Hasil penelitian (Anwar, Haerani, & Pagalung, 2010) kinerja keuangan adalah hasil keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, antara lain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain dapat dijadikan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para

pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja lainnya salah satunya dapat diukur dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba Rahayu, (2010).

Menurut (Siallagan & Machfoedz, 2006) rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan kesulitan dalam pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan penelitian Suranto, dkk (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian (Jariah, 2019) semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Bertentangan dengan hasil penelitian (Holili, 2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor tidak hanya melihat laba suatu perusahaan untuk menilai perusahaan itu dalam keadaan baik atau buruk, tetapi masih ada faktor

lain yang dapat dijadikan sebagai penilaian investor dalam menilai suatu perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan masih ada perbedaan hasil, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris dampak struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, fenomena umum yang terjadi yang peneliti ambil dari berita terkait dengan sektor manufaktur yang masih jadi andalan pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia. Kementerian Perindustrian menyatakan industri manufaktur masih akan menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini. Terdapat tujuh sektor unggulan manufaktur yaitu logam dasar, makanan-minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi serta elektronik. Seluruh sektor ini diyakini akan mendatangkan investasi yang sangat besar. Sepanjang 2017 ekonomi Indonesia tumbuh 5,07% dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp 13.588.8 triliun. Dari jumlah tersebut, sektor manufaktur menyumbang PDB mencapai Rp 2.739,4 triliun. Sumber: <http://m.detik.com>

Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar diantaranya merupakan industri pengolahan nonmigas.

Tabel 1.1 Data Empiris

Industri	Porsi Kontribusi	Pertumbuhan	Nilai Investasi
Makanan dan Minuman	6,33 %	9 %	Rp 29,14 Triliun
Kimia	2,9 %	2,6 %	Rp 28,97 Triliun
Barang Logam, Komputer dan Mesin	2,08 %	3,4 %	Rp 18,89 Triliun
Angkutan	1,76 %	3,8 %	Rp 5,53 Triliun
Tekstil dan Pakaian Jadi	1,13 %	1,5 %	Rp 4,65 Triliun

Sumber: <http://m.detik.com> dan <http://kompas.com>

Sektor makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33% terhadap PDB nasional semester I 2018. Selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9%, barang logam, komputer dan mesin sebesar 2,08%, alat angkutan sebesar 1,76% serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13%. Sub sektor makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya. Sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9%. Sub sektor lainnya yang pertumbuhannya terlihat cukup signifikan yakni pada industri alat angkutan yang tumbuh 3,8%, barang logam, komputer, barang elektronik dan mesin tumbuh 3,4%, kimia tumbuh 2,6% serta tekstil dan pakaian jadi tumbuh 1,5%. Dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun, sementara industri kimia memiliki nilai investasi Rp 28,97 triliun, barang logam, komputer, barang elektronik dan mesin sebesar Rp 18,89

triliun, alat angkutan Rp 5,53 triliun serta tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 4,65 triliun. Sumber: <http://kompas.com>

Sub sektor makanan dan minuman sebagai salah satu perusahaan yang ikut berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia dan berkontribusi besar terhadap PDB, dituntut tetap mempertahankan posisi tersebut. Dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat maka perusahaan khususnya manajer keuangan harus tetap mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan sehingga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain struktur modal dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pentingnya nilai perusahaan dilihat dari struktur modal dan kinerja keuangan yang stabil. Dengan demikian penelitian ini berjudul ³Dampak Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017' .

1.2 Batasan Masalah

Supaya dalam penyusunan penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

- a. Penelitian ini khusus untuk manajemen keuangan
- b. Penelitian ini hanya meneliti keterkaitan antara struktur modal yang menggunakan pengukuran dengan rasio (*Debt to Equity Ratio*) DER, kinerja keuangan menggunakan pengukuran dengan rasio (*Return on Assets*) ROA, dengan nilai perusahaan menggunakan pengukuran dengan rasio (*Price Book Value*) PBV.

- c. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah struktur modal berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- b. Apakah kinerja keuangan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- c. Apakah struktur modal dan kinerja keuangan berdampak signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki beberapa tujuan, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui struktur modal berdampak signifikan terhadap nilai Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- c. Untuk mengetahui struktur modal dan kinerja keuangan berdampak signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil antara lain bagi:

- a. Peneliti

Merupakan tambahan bagi dunia praktis sebagai pembelajaran sebelum masuk dalam dunia bisnis dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen (program Strata I di Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Gama Lumajang) dan menambah wawasan di bidang manajemen keuangan terutama struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

- b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menentukan strategi berinvestasi dalam pasar modal untuk mendapatkan tingkat *return* yang diharapkan.

c. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

